

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Are Tahun 2026

Desi Yulianti^{1*}, Rina Sri Widayati²

¹⁻² Program Studi Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Corresponding email: desiy4593@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Metode kontrasepsi yang direkomendasikan dalam program KB salah satunya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) contohnya kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi non hormonal dengan efektivitas tinggi dan dapat digunakan dalam jangka panjang, namun penggunaannya masih sangat rendah. Prevalensi akseptor KB IUD di Indonesia tahun 2024 sebesar 6,08%. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam pemilihan KB IUD adalah tingkat pengetahuan. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026. Metode: penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 63 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil: berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji chi square, diperoleh nilai p-value $0,030 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026.

Kata Kunci: Pengetahuan, Minat, Kontrasepsi IUD

ABSTRACT

Background: One of the contraceptive methods recommended in the family planning program is the Long-Term Contraceptive Method (MKJP), for example the Intra Uterine Device (IUD). IUD contraception is a non-hormonal contraceptive with high effectiveness and can be used in the long term, but its use is still very low. The prevalence of IUD acceptors in Indonesia in 2024 was 6.08%. One of the factors that influences a person's interest in choosing IUD is the level of knowledge. Objective: to determine the relationship between knowledge and interest in choosing IUD contraception in women of childbearing age at Sungai Are Community Health Center in 2026. Methods: quantitative research with an analytical survey design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 63 respondents selected by simple random sampling. Results: statistical tests using chi square obtained a p-value of $0.030 < 0.05$, which means there is a significant relationship between knowledge and interest in choosing IUD contraception. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and interest in choosing IUD contraception among women of childbearing age at Sungai Are Community Health Center in 2026.

Keywords: Knowledge, Interest, IUD Contraception

PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya norma keluarga sejahtera. Dalam upaya ini pemerintah menyarankan pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang direkomendasikan dalam program KB salah satunya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) contohnya kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi non hormonal dengan efektivitas cukup tinggi dan dapat digunakan dalam jangka panjang (Wahyuningsih et al., 2023).

Prevalensi akseptor KB IUD di Indonesia tahun 2024 sebesar 6,08% dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 8% dari total keseluruhan akseptor KB aktif. Sementara itu, cakupan peserta KB aktif menurut BKKBN Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 mencapai 1.018.032 orang, dengan pemakaian KB IUD tercatat sebanyak 18.650 orang (1,08%) dan meningkat menjadi 2,5-3,6% pada tahun 2025. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2024 tercatat 110.604 pasangan usia subur, dimana sekitar 1.152 orang (1,04%) diantaranya merupakan akseptor KB IUD. Rendahnya penggunaan IUD menjadi tantangan tersendiri bagi program KB, mengingat metode ini memiliki kontribusi besar dalam menekan angka kehamilan yang tidak direncanakan (Kemenkes RI, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam pemilihan KB IUD adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan berhubungan dengan minat ibu untuk menggunakan IUD karena tingkat pemahaman menentukan persepsi, rasa aman, dan kepercayaan diri dalam memilih metode kontrasepsi tersebut. Tingkat pengetahuan ibu yang baik akan memberi dorongan kepada ibu untuk menggunakan IUD (Milawati et al., 2025). Penelitian Susiani et al., (2025) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan KB IUD ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$). Penelitian Milawati et al., (2025) juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan minat WUS dalam memilih KB IUD dengan nilai $p = 0,003$.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sungai Are, dari 10 orang WUS yang diwawancarai terkait minat pemakaian kontrasepsi IUD, hanya 1 orang yang merupakan akseptor KB IUD, 7 orang mengaku takut menggunakan KB IUD karena khawatir mengalami perdarahan dan infeksi, serta 2 orang menyatakan belum berminat karena baru memiliki 1 anak. Data ini menunjukkan rendahnya pengetahuan WUS tentang konsep KB IUD terutama efektivitas dan efek sampingnya, sehingga mempengaruhi pola pikir dan minat pemakaian KB IUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026.

Rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi IUD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pelayanan, tetapi juga berkaitan dengan faktor internal dan eksternal dari wanita usia subur. Faktor internal seperti pengetahuan, persepsi, sikap, serta pengalaman sebelumnya dalam menggunakan kontrasepsi dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan pasangan, peran tenaga kesehatan, akses informasi, dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap penggunaan IUD. Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat, efektivitas, lama penggunaan, serta efek samping IUD sering menyebabkan munculnya persepsi negatif sehingga WUS cenderung memilih metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih aman dan nyaman.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengambilan keputusan kesehatan karena informasi yang diperoleh seseorang akan memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku. Pada pemilihan kontrasepsi IUD, pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai keunggulan IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, reversibel, serta memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu memiliki kekhawatiran terhadap prosedur pemasangan, efek samping, maupun mitos yang berkembang di masyarakat terkait penggunaan IUD. Penelitian Handayani et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan kontrasepsi IUD, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan memilih kontrasepsi IUD.

Minat dalam memilih kontrasepsi IUD juga dipengaruhi oleh proses pertimbangan individu terhadap manfaat dan risiko yang dirasakan. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang muncul setelah adanya proses mengenal, memahami, dan mengevaluasi suatu objek tertentu. Dalam konteks kontrasepsi, peningkatan pengetahuan melalui konseling dan edukasi kesehatan dapat membantu mengurangi ketakutan ibu terhadap penggunaan IUD serta meningkatkan penerimaan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Juliana et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD, sehingga peningkatan pengetahuan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan akseptor IUD.

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan keputusan penggunaan IUD. Susiani et al. (2025) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan

penggunaan KB IUD dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki keterbatasan pengetahuan cenderung tidak menggunakan IUD. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kontrasepsi IUD menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan program KB.

Meskipun program KB telah berjalan secara nasional dan pelayanan kontrasepsi telah tersedia hingga tingkat fasilitas kesehatan primer, pemanfaatan IUD masih belum optimal dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan dengan penerimaan masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD, khususnya faktor pengetahuan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Are. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi dan konseling yang lebih efektif untuk meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sungai Are, Jalan Kesehatan Dusun III Desa Simpang Luas, Sungai Are, OKU Selatan, Sumatera Selatan, pada bulan Mei sampai Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang datang ke Puskesmas Sungai Are dari bulan Januari sampai Maret 2026 sebanyak 75 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 63 orang yang dipilih dengan teknik simple random sampling menggunakan nomor undian. Kriteria inklusi meliputi wanita yang menjadi akseptor maupun calon akseptor KB, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dan variabel dependen adalah minat pemilihan kontrasepsi IUD. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan (22 pernyataan, skala Guttman, diadopsi dari Arsitasari (2020) dengan rhitung 0,393-0,813 > rtabel 0,361 dan Cronbach Alpha 0,754) serta kuesioner minat (13 pernyataan, skala Guttman, diadopsi dari Munawaroh (2023) dengan rhitung 0,496-0,737 > rtabel 0,374 dan Cronbach Alpha 0,889). Pengetahuan dikategorikan Kurang (<56%), Cukup (56-75%), dan Baik (76-100%), sedangkan minat dikategorikan Rendah (skor <8) dan Tinggi (skor ≥ 8).

Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan nilai kepercayaan (α) 95% untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini telah memperhatikan etika penelitian meliputi informed consent, kerahasiaan, anonimitas, dan hak menolak responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	31	49,2
Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	32	50,8
Pendidikan		
SD	9	14,3
SMP	13	20,6
SMA	28	44,4
D3/S1	13	20,6
Paritas		
Primipara	8	12,7
Multipara	43	68,3
Grandemultipara	12	19,0
Pekerjaan		
Bekerja	20	31,7
Tidak Bekerja	43	68,3
Total	63	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) yaitu sebanyak 32 orang (50,8%), dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 28 orang (44,4%), paritas multipara sebanyak 43 orang (68,3%), dan tidak bekerja sebanyak 43 orang (68,3%).

Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	f	%
Kurang	13	20,6
Cukup	22	34,9
Baik	28	44,4
Total	63	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 28 orang (44,4%).

Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD

Minat	f	%
Rendah	31	49,2
Tinggi	32	50,8
Total	63	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) memiliki minat yang tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 orang (50,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Rendah	Tinggi	Total	p-value
Kurang	9 (14,3%)	4 (6,3%)	13 (20,6%)	
Cukup	6 (9,5%)	16 (25,4%)	22 (34,9%)	0,030
Baik	16 (25,4%)	12 (19,0%)	28 (44,4%)	
Total	31 (49,2%)	32 (50,8%)	63 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar minat pemilihan kontrasepsi IUD yang termasuk rendah mayoritas dimiliki oleh responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (25,4%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p-value $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026.

Pembahasan

Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 28 orang (44,4%). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun informal, serta dari media komunikasi seperti radio, buku, dan majalah (Harahap et al., 2025). Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan keamanan kontrasepsi jangka panjang. Informasi yang tidak tepat mengenai IUD menyebabkan masyarakat lebih memilih kontrasepsi hormonal jangka pendek meskipun efektivitasnya lebih rendah (Amalia et al., 2026).

Dalam penelitian ini sebagian besar WUS berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 28 orang (44,4%). Menurut Oktayanti et al., (2025), pendidikan yang lebih tinggi diyakini meningkatkan kemampuan individu dalam menyerap, memproses, dan memahami informasi kesehatan, termasuk manfaat dan efek samping kontrasepsi. Hal ini didukung oleh penelitian Zahara, Ocktariyana dan Rohaya (2025) yang menemukan bahwa sebagian besar WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut berpendidikan SMA (41,8%).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, teman, saudara, bahkan petugas kesehatan maupun kader kesehatan. Semakin baik pengetahuan WUS dan pemahaman terhadap kesehatan akan mengubah cara pandang terhadap pentingnya pemilihan alat kontrasepsi IUD. Seseorang yang

berpengetahuan baik akan lebih mudah menerima informasi tentang manfaat kontrasepsi IUD, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menjadi faktor penghambat.

Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar WUS memiliki minat tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 orang (50,8%), sementara 31 orang (49,2%) memiliki minat rendah. Minat muncul dari rasa ketertarikan, keingintahuan, serta dorongan untuk mencapai kepuasan tertentu, sehingga meningkatnya pengetahuan dan pengalaman positif dapat memperbesar peluang wanita memilih IUD. Peneliti menilai bahwa tingginya minat ini didorong oleh kesadaran responden mengenai pentingnya merencanakan kehamilan, efektivitas IUD, serta fakta bahwa metode ini tidak memengaruhi kualitas ASI (Zahara, Ocktariyana dan Rohaya, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zahara, Ocktariyana dan Rohaya (2025) dari 98 responden, sebagian besar berminat memakai IUD yaitu sebanyak 54 responden (55,1%). Namun berbeda dengan penelitian Harahap et al., (2025) yang menunjukkan sebagian besar minat WUS dalam pemilihan IUD tergolong kurang (66,7%).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya minat sebagian responden dalam penggunaan IUD dipengaruhi oleh informasi yang berkembang di lingkungan masyarakat, seperti pengalaman orang lain, media sosial, dan cerita keluarga yang belum tentu sesuai dengan evidence based practice dalam pelayanan kebidanan. WUS dengan pengetahuan baik dan mendapatkan informasi kesehatan dari sumber yang tepat cenderung memiliki minat yang tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD karena kontrasepsi IUD memiliki efektivitas yang tinggi. Peneliti juga berpendapat bahwa usia, pendidikan, paritas dan pekerjaan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap minat WUS dalam pemilihan kontrasepsi IUD, karena faktor pengetahuan dan dukungan suami dinilai lebih berpengaruh secara signifikan.

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value 0,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan oleh akseptor. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin baik pula minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi (Ramadhana et al., 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian Enderwat dan Savitri (2026) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS menggunakan IUD (p value 0,000). Penelitian Oktayanti et al., (2025) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat pemakaian IUD (p value 0,004), demikian pula penelitian Harahap et al., (2025) dengan nilai p value 0,001.

Dalam penelitian ini, meskipun sebagian besar responden berpengetahuan baik (44,4%) dan memiliki minat tinggi (50,8%), data cakupan penggunaan KB IUD di Puskesmas Sungai Are masih cukup rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat responden dalam menggunakan KB IUD; faktor lain seperti dukungan suami turut berperan penting. Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki minat rendah yaitu sebanyak 9 orang (14,3%). Peneliti berpendapat bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan WUS tentang kelebihan metode ini dibandingkan pengetahuan tentang efek sampingnya, ditambah dengan mitos yang beredar di masyarakat yang menimbulkan rasa takut menggunakan IUD.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD (44,4%) dan minat yang tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD (50,8%). Hasil uji chi square membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Are tahun 2026 (p-value 0,030). Bagi Puskesmas Sungai Are, disarankan untuk meningkatkan penyuluhan berbasis pasangan yang menekankan keunggulan IUD guna mengatasi rendahnya pengetahuan, sehingga mendorong peningkatan cakupan MKJP. Bagi masyarakat, diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya agar tidak mudah terpengaruh oleh mitos mengenai IUD. Bagi wanita usia subur, hendaknya lebih teliti dan berkonsultasi kepada tenaga medis sebelum memilih alat kontrasepsi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor sosial budaya, agama, dan faktor lain yang berhubungan dengan minat pemilihan IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki, Adelia Lestari, Vannesa, dan Adelia. 2026. "Peningkatan Minat Penggunaan IUD Sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Melalui Edukasi Komunitas." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan Optimal* 3(2):93–99.
- Anggraini, Meta, Ahmad Arif, Arie Anggraini, Eka Rahmawati, dan Ratna Dewi. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Akseptor Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Muara Kuang Tahun 2024." *Jurnal Kesehatan Indra Husada* 13(1):9–14.
- Arsitasari, Ria. 2020. "Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur yang Memiliki Suami tentang Alat Kontrasepsi IUD di Dusun Gunungbutak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019." Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Delima, Mera, Yessi Andriani, dan Didi Yudha Permana. 2022. "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(2):292–303.
- Endarwat, Susiani, dan Tyas Savitri. 2026. "Relationship Between Husband's Support and Mother's Interest in Using IUD Contraception." *Jurnal Kebidanan* 13(1):503–8.
- Fitriani, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*.
- Hamni, N., Muchtar, M., & Metti, E. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Caring: Jurnal Keperawatan*.
- Handayani, H. F., Aminah, & Ayu, I. P. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Harahap, Irawati, Nur Hamima Harahap, Mutia Sari Lubis, Izmi Fadila Nasution, Hoirunnisa Tanjung, Anna Rizki Nasution, dan Arisa Arfa Said Lubis. 2025. "Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2025." *Indonesian Health Scientific Journal* 10(1):7.
- Juliana, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau. *Jurnal Siti Rufaidah*.
- Kemenkes RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Milawati, Isnaniah, Fitria Jannatul, dan Rubiati Hipni. 2025. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS dalam Memilih AKDR di Puskesmas Bantuil Tahun 2025." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 2(3):560–74.

- Munawaroh, Siti. 2023. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Bukit Subur Kecamatan Tabir Timur Tahun 2023.” Universitas Jambi.
- Oktayanti, Yuli Dwi, Irznita Wathan, dan Maksuk. 2025. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Usia Produktif Memakai IUD.” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 13(2):186–99. doi: 10.37824/jkqh.v13i1.2025.
- Ramadhana, Tri Rezeki, Rita Kirana, Megawati, dan Fitria Jannatul Laili. 2024. “Hubungan Pengetahuan, Umur dan Paritas Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat.” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2(1):305–15.
- Susiani, Siti Rahmah, Malia, dan Anna. 2025. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Penggunaan KB IUD.” *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)* 4(3):81–91. doi: 10.51849/j-bikes.v.
- Wahyuningsih, Putu, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, Ni Made Egar Adhiestiani, dan Ni Made Risna Sumawati. 2023. “The Correlation between Knowledge About IUD Contraception and the Participation of IUD Family Planning Acceptors at Midwifery Independence Practice of Ni G.P Sutreptininghati, A.Md., Keb.” *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 7(1):49–59.
- Zahara, Ocktariyana, dan Rohaya. 2025. “Factors Influencing the Use of Intrauterine Contraceptive Devices among Women of Reproductive Age in the Work Area of the Pegayut Community Health Center.” *Jurnal Cendikia Sains Medika* 2(1):32–38.